

Erica 'Menerobos' Realitas

Kehidupan Moskow

SEMENJAK menimba ilmu di Fakultas Seni Lukis Institut Seni Surikov, Moskow, Rusia, pada 2001 hingga kini, inilah untuk pertama kalinya Erica Hestu Wahyuni memamerkan karya-karyanya di Tanah Air. Pada 6-18 Juni 2003, pelukis yang karya-karyanya dikenal bergaya naif atau kekanak-kanakan itu berpameran tunggal di Bentara Budaya Yogyakarta (BBY), Jl Suroto No 2, Kotabaru, Yogyakarta.

Pameran ini menyajikan karya-karya turistik Erica, yang konon tidak jauh berbeda dengan para perupa sebelumnya, seperti Affandi ketika di Paris, Rusli di India, hingga perupa perempuan Bunga Jeruk ketika melakukan perjalanan di Amerika. Hal ini sungguh berbeda dengan beberapa perupa lain, yang sekalipun pernah tinggal di luar negeri, toh, tidak menghasilkan karya-karya turistik, seperti Heri Dono, Eddie Harra, Arahmaiani, Nindityo Adipurnomo, atau Agus Suwage. Tampaknya, bagi Erica, negeri Rusia memang betul-betul memesona, sampai-sampai pada pameran tunggalnya kali ini ia beri tajuk *MOCKBA ERICA (Moskownya Erica)*.

Oleh karena itu, karya-karya turistiknya yang dipamerkan kali ini menyajikan beberapa tema besar, misalnya potret dirinya (*Hore Aku di Moskow, Kabinet sang Seniman, Sang Seniman di Moskow, Tinggal di Asrama, Dingin, Kamarku Tercinta, Erica Bersama Lenin, Nicolai II, dan Rakhmaninov*); lansekap (*Teater Bolshoy, Lapangan Merah, Lorong Izmailov, Di Manakah Engkau*); dan fantasi tentang Rusia (*Matroshka, Medusa, Kapal sang Seniman, Hari Kemenangan 9 Mei*, dan lukisan *Betari Cinta*).

Tengoklah karya berjudul *Kabinet sang Seniman*. Dalam bahasa Rusia, kabinet bisa diartikan 'kamar'. Karya ini bercerita tentang kisah awal Erica ketika studi di Negeri Beruang Merah itu, di mana ia tinggal menumpang di kamar salah seorang temannya, sebelum ia memperoleh kamar untuk tinggal di asrama karena mengantre cukup lama. Di kamar temannya itu, Erica diperkenankan melakukan apa saja, bagai kamar sendiri, termasuk untuk berkarya.

Dalam karya tersebut, pelukis kelahiran Yogyakarta, 1 Januari 1971, itu menghadirkan potret dirinya berdiri di depan cermin. Ia tengah 'berkaca', sehingga ter-

pantullah raga dan jiwanya yang tampak telanjang. Selain itu, beberapa elemen visual seperti beberapa dasi, meja (atau lemari?) bergambar dengan beberapa benda di atasnya, sehingga dari karya ini tergambar betapa riuhnya suasana kamar tersebut.

Pada situasi lain, ketika jauh dari keluarga dan sanak saudara, terkadang membuat diri kita merasa kesepi-



■ REPRO POSTER PAMERAN

■ Hari Kemenangan 9 Mei (2003)

Ada unsur perspektif.

an. Apalagi di kala *winter* (musim dingin) di Rusia. Hal demikian tampaknya dialami oleh Erica. Dalam karya berjudul *Xoladna* (dingin, atau kedinginan) pelukis yang pada Dies Natalis ISI ke-9 meraih penghargaan untuk karya terbaik (1993) itu bercerita tentang suasana hatinya yang sedang 'dingin' dan 'beku'—kebetulan waktunya pas musim dingin.

Ceritanya, waktu itu, ia sedang merasakan ada sesuatu yang membuatnya 'terkucil', yang membuat dirinya tidak bisa melakukan apa-apa. Dan, ia hanya memunyai satu ruangan yang menjadi milik dia sendiri, yang orang lain tidak bisa mendekatinya. Di ruang itu, selain dia hanya ada dua ekor kura-kura kesayangannya, yang hingga kini dipelihara di kamarnya, dan menjadi teman satu-satunya di kala benar-benar merasa se-